

## PERAN ELIT LOKAL DALAM PEMEKARAN DAERAH KOTA SUNGAI PENUH DARI KABUPATEN KERINCI

Liza Fitria Kisnanda

([lizafitriakisnanda@gmail.com](mailto:lizafitriakisnanda@gmail.com))

Jurusan Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas

### ABSTRAK

Pada tahun 2008 adalah awal terbentuknya kota otonom, dalam tata pemerintahan Kota Sungai Penuh yang merupakan bentuk pemekaran daerah dari Kabupaten Kerinci. Berdirinya Kota Sungai Penuh, tak lepas dari ide, gagasan dan perjuangan H. Fauzi Si, in yang loyal mengocek isi kantong pribadinya, dan menggunakan APBD Kabupaten Kerinci sesuai ketentuan berlaku saat itu. Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran dari elit lokal yaitu H. Fauzi Si, id yang berjasa dalam pemekaran daerah Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci. Teori yang digunakan untuk menganalisis tulisan ini adalah dengan teori elit oleh Pareto. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan metode studi literatur. Hasil dari pembahasan dalam tulisan ini menunjukkan, Kota Sungai Penuh telah dapat dikatakan sebagai daerah otonom yang berhasil dan sukses dalam pemekarannya. Fauzi menjadi tokoh yang melatar belakangi berdirinya Kota Sungai Penuh. Pemekaran yang dilakukan tidak lain adalah untuk pemerataan pembangunan di Kabupaten kerinci. Dalam mewujudkan pembangunan Kota Sungai Penuh, Fauzi diketahui telah mengeluarkan banyak tenaga dan biaya pribadinya untuk mensukseskan pemekaran daerah yang diperuntukan bagi masyarakat Kerinci agar pembangunan dan pemerataan perekonomian lebih stabil.

**Kata Kunci: Elit Lokal, Desentralisasi, Pemekaran Daerah, Sungai Penuh**

### PENDAHULUAN

Kota-kota di Indonesia mengalami dinamika perubahan baik sosial, ekonomi, maupun pemerintahan, hal ini terjadi karena Indonesia pernah mengalami masa kolonialisme. Kota-kota di Indonesia dalam pembabakan sejarah kotanya dapat dikaitkan dengan era kolonial, sehingga seolah-olah mencakup hal yang bersifat nasional. Seiring dengan adanya pergantian kekuasaan di kota tersebut tentu diikuti pula perubahan pemimpin atau pemerintahan yang menjadi penggerak belangsungnya sebuah kota. Pemimpin atau penguasa biasanya ditandai dengan beberapa corak khas perubahan maupun pembangunan yang dilakukan. Era kolonial sendiri biasanya ditandai dengan sistem pemerintahan Belanda yang sentralistik yang berlangsung sampai ke-20.

Pada akhir tahun 1990 Indonesia mengalami perubahan sosial politik yang 1999 tentang Otonomi Daerah yang direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 dan kemudian diubah menjadi Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. Otonomi daerah itu sendiri salah satunya bermuara kepada keinginan daerah untuk memekarkan diri yang kemudian diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 129 tahun 2000 tentang persyaratan pembentukan dan kriteria pemekaran, penghapusan dan

penggabungan daerah berujung kepada pilihan melaksanakan desentralisasi sebagai salah satu modal utama pembangunan Indonesia.

Reformasi pada tahun 1998 menjadi era baru dalam pelaksanaan pemerintah di Indonesia. Perubahan pelaksanaan pemerintahan dari sistem sentralisasi menjadi sistem desentralisasi. Sistem sentralisasi yang semua kekuasaan terpusat berubah menjadi sistem desentralisasi dengan melimpahkan sebagian wewenang, kekuasaan dan tanggung jawab kepada daerah. Hal tersebut dikarenakan sistem sentralisasi yang terjadi mengakibatkan pengelolaan kekayaan daerah yang seharusnya dapat dinikmati oleh daerah namun ditarik kepusat.

Pada tahun 2008 adalah awal terbentuknya kota otonom, dalam tata pemerintahan Kota Sungai Penuh yang merupakan bentuk pemekaran daerah dari Kabupaten Kerinci. Saat itu Kota Sungai Penuh masih dalam tahap penyesuaian diri dengan terpilih pejabat sementara untuk mengisi kepemimpinan di Kota Sungai Penuh, agar kemampuan administrasi daerah tersebut lebih baik dari sebelumnya. Pada tahun 2008 adalah masa beradaptasi antara pemerintah Kota Sungai Penuh setelah dimekarkan dari Kabupaten Kerinci.

Kota Sungai Penuh dengan tujuan baru, administrasi baru, wilayah, personil pemerintah dan struktur organisasi tertentu, asset juga ikut berpindah tangan.

Dalam usaha pemekaran Kota Sungai Penuh dilatar belakangi pula oleh tokoh yang bergerak dalam usaha pemekaran daerah tersebut. Berdirinya Kota Sungai Penuh, tak lepas dari ide, gagasan dan perjuangan H. Fauzi Si, in yang loyal mengocek isi kantong pribadinya, dan menggunakan APBD Kabupaten Kerinci sesuai ketentuan berlaku saat itu. Terlepas dari pro dan kontra mengingat Fauzi adalah seorang mantan narapidana kasus korupsi APBD Kerinci tahun 2008, perjuangan yang telah beliau lakukan saat ini dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat sealam kerinci. Contoh kecil dari jasa dan pengabdian Fauzi adalah penyediaan sarana olahraga dan sarana pendidikan mampu mengangkat marwah “gengsi” kota Sungai Penuh. Alm. H. Fauzi Si, in juga merupakan mantan Bupati Kerinci yang menjabat selama dua periode, dan beliau lah yang berjasa membuat masyarakat Kota Sungai Penuh saat ini dapat bernapas legah sebagai Kota Madiyah.

Untuk mendeskripsikan peran Alm. H. Fauzi Si, in sebagai seorang tokoh yang ambil andil dalam pemekaran Kabupaten Kerinci dan menghasilkan daerah otonom Kota Sungai Penuh dapat dijelaskan menggunakan teori elit. Teori elit menunjuk suatu kelompok dalam masyarakat yang menduduki kedudukan utama atau istimewa dalam struktur masyarakatnya. Dengan demikian kelompok tersebut memainkan peranan penting di tengah kehidupan masyarakat. Istilah ini secara luas digunakan ada tahun 1930-an di Inggris dan Amerika Serikat melalui teori-teori sosial tentang elit, terutama dalam karya-karya Vilfredo Pareto (Bottomre, 19964). Tujuan dari penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan peran dari elit lokal yaitu H. Fauzi Si, id yang berjasa dalam pemekaran daerah Kota Sungai Penuh dari Kabupaten Kerinci dan apa saja aksi yang ia lakukan untuk mewujudkan pemekaran Kota Sungai Penuh hingga berhasil.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Metode studi pustaka atau studi literatur adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan (Nazir, 1988). Melakukan studi literature ini dilakukan oleh peneliti antara

setelah menetuka topik penelitian dan ditetapkannya rumusan permasalahan, sebelum terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan (Darmadi, 2011). Data yang digunakan dalam tulisan ini berupa data sekunder, seperti textbook, jurnal, artikel ilmiah, literature riview, berita dan sebagainya. Analisis data dalam tulisan ini dimulai dengan materi hasil penelitian yang paling relevan hingga yang cukup relevan. Membaca bagian abstrak dari penelitian atau tulisan serupa. Mencatat bagian-bagian penting dan relevan dengan permasalahan penelitian. Membuat catatan, kutipan, atau informasi yang disusun secara sistematis. Bagian ini menjelaskan jenis metode (kualitatif, kuantitatif atau *mixed-method*) disertai rincian metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan. Bagian ini juga dapat menjelaskan perspektif yang mendasari pemilihan metode tertentu.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Secara umum Kota Sungai Penuh, secara dejure terbentuk merujuk pada UU Nomor: 25 Tahun 2008 yang pengesahannya dilakukan Menteri Dalam Negeri pada tanggal 8 Oktober 2008. Didalam undang-undang itu, disebutkan terbentuknya DOB Kota Sungai Penuh pemekaran dari kabupaten induk, Kabupaten Kerinci. Luas Kota Sungai Penuh mencapai 391,50 kilometer persegi atau 23.177 hektar, adapun batas Kota Sungai Penuh di bagian utara Kabupaten Kerinci. Di bagian timur Kota Sungai Penuh berbatasan dengan Kabupaten Kerinci. Untuk bagian selatan berbatasan juga dengan Kabupaten Kerinci dan bagian Barat berbatasan dengan Kabupaten Pesisir Selatan (Sumatera Barat). Kabupaten Kerinci mengalami pemekaran menjadi dua daerah yakni Kabupaten Kerinci dan Kota Sungai Penuh, dan telah memenuhi syarat-syarat administratif yakni berdasarkan surat Keputusan Bupati Kerinci Nomor 21 Tahun 2005 kemudian disetujui oleh DPRD Kabupaten Kerinci dengan keputusan Nomor 09 Tahun 2006 tentang Persetujuan pembentukan Kota Sungai Penuh.

Karena Kota Sungai Penuh awalnya adalah ibu Kota Kabupaten Kerinci yang menjadi pusat pemerintahan serta pusat perdagangan maka ketika menjadi daerah otonomi, potensi yang dimiliki adalah di sektor perdagangan. Sektor utama, sektor perdagangan dan jasa harus dikembangkan agar meningkatkan pendapatan daerah. Sementara pemerintahan Kabupaten Kerinci yang semula berpusat di Kota Sungai Penuh dipindahkan ke Bukit Tengah, Kecamatan

Siulak. Sesuai dengan kesepakatan, penyerahan asat paling lambat 5 tahun setelah terbentuknya pemerintahan baru. Namun Pengalihan asset ini butuh waktu yang cukup lama, karena Kabupaten Kerinci butuh waktu menyiapkan ibu kota kabupaten maupun pusat pemerintahannya. Penyerahan asset yang memakan waktu lama disebabkan karena Kabupaten Kerinci membutuhkan dana untuk berbagai pembangunan sarana penunjuang di ibu kota baru, Bukit Tengah. Sementara alokasi dana dari Pemerintah Pusat diberikan kepada Kota Sungai Penuh selaku daerah otonomi baru.

Pemekaran daerah ada dampak positif dan juga ada dampak negatifnya. Dampak positifnya adalah dapat mengembangkan daerahnya dengan potensi yang ada. Pertumbuhan ekonomi juga meningkat dan pelayanan publik lebih cepat dan tepat. Kehidupan demokrasi juga tumbuh mulai dari tingkat bawah sampai keatas, masyarakat dapat bebas memilih pemimpin daerahnya. Namun dampak negatif dari pemekaran daerah dapat dilihat dari banyak pejabat daerah yang terjerat kasus korupsi. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan otonomi daerah terdapat pelimpahan wewenang dalam pembuatan kebijakan, keuangan dan administrasi tanpa disertai pembagian wewenang di daerah. Hal ini menunjukkan telah terjadinya penyelewengan wewenang.

Salah satu tokoh yang terjerat kasus korupsi atas penyalagunaan wewenang adalah salah satu tokoh yang menjadi pejuang terbentuknya Kota Sungai Penuh, ialah H. Fauzi Si,in (Alm). Diketahui, Mahkamah Agung (MA) memvonis mantan Bupati Kerinci FAuzi Si,in empat tahun penjara dan denda 200 juta rupiah subside enam bulan penjara dalam kasus korupsi APBD Kerinci 2008. Selain itu, Fauzi Si,in juga harus mengembalikan uang hasil korupsi makan minum, alat kendaraan bermotir dan pengadaan alat tulis kantor sebesar 2,8 miliar rupiah. Namun dipercaya bahwa dakwaan yang disangkakan kepada H. Fauzi Si,in adalah tindakan kebijakan yang bertentangan dengan aturan, bukanlah sesuatu yang untuk dinikmati atau dimilikinya. Hasil kerja nyata Fauzi Si,in terlihat dalam membangun Kerinci, salah satunya yang terbesar adalah mendirikan Kota Sungai Penuh dengan perjuangan dan usaha yang tidak mudah.

Terlepas dari pro dan kontra, perjuangan yang telah Fauzi laukan saat ini dapat dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat se alam Kerinci, contoh kecil jasa dan pengabdian yang dapat di jadikan sebuah bukti pengabdian Fauzi antara lain Calender

Event Nasional FMPDK yang hingga saat ini masih dilaksanakan setiap tahun, peningkatan kualitas Bandara Depati Parbo, Piasa Citra Adipura yang mampu diraih dan mampu dipertahankan hingga akhir pengabdian sebagai bupati, pembangunan Kincai Plaza yang belakangan ini di lantai 3 tidak di fungsikan sebagaimana mestinya dan pembangunan berbagai sarana infrastruktur termasuk pengerukan sungai Batang Merao dan yang tidak kalah pentingnya pada zaman beliau berbagai sarana olahraga dan sarana pendidikan mampu mengangkat marwah “gengsi” Kota Sungai Penuh.

Sebagai tokoh yang disegani dan seorang yang otodidak peduli dengan persoalan di lingkungannya beliau merupakan salah seorang dari perintis berdirinya “Krintji Institut”, sebuah yayasan yang bergerak dalam bidang sekolah rakyat, yang kemudian mendirikan sebuah sekolah yang disebut HIS swasta. Meskipun Fauzi Si,in berasal dari keluarga berkecukupan yang terpandang, namun Fauzi dan saudara-saudaranya di didik dengan cara agamis dan menerapkan pola hidup sederhana, dan ayahanda beliau selalu mengedepankan pendidikan kepada putra-putrinya termasuk kemenakan Fauzi. Sosok Figur H. Fauzi Si,in tidak hanya dikenal luas oleh masyarakat Kerinci dan Jambi saja, beliau cukup dikenal luas oleh masyarakat Sumatera bagian Selatan yang ada di Jakarta.

Fauzi Si,in pernah menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kerinci selama dua periode, selama menjabat beliau memperhatikan Kabupaten kerinci memiliki wilayah yang luas dan jumlah penduduk yang besar, maka pelaksanaan pembangunannya belum sepenuhnya terjangkau. Oleh karena itu, pembentukan Kota Sungai Penuh yang merupakan pemekaran wilayah tersebut, tidak lain bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mewujudkan pemekaran Kabupaten Kerinci, Fauzi Si,in rela menggunakan harta pribadinya untuk mensukseskan pemekaran daerah tersebut. Fauzi percaya dengan adanya pemekaran daerah Kota Sungai penuh sebagai daerah otonom, maka perekonomian masyarakat dapat lebih merata, dan dana untuk membangun masyarakat akan lebih merata pula.

Kota Sungai Penuh telah dapat dikatakan sebagai daerah otonom yang berhasil dan sukses dalam pemekarannya. Kota Sungai Penuh telah mengalami banyak kemajuan di bidang ekonomi, pelayanan dan infrastruktur hingga saat ini. Kesuksesan yang diterima Kota Sungai Penuh saat ini dipercaya

masyarakat karena adanya campur tangan Fauzi Si,in di masa lalu. Sebagai seorang elit lokal, jika dikaitkan dengan teori elit oleh Vilfredo, Fauzi sebagai seorang pejabat pemerintahan yang kala itu menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kerinci mendapatkan wewenang untuk mengatur pemerintahan dan memiliki hak untuk membuat kebijakan yang berguna bagi masyarakat daerah Kerinci. Hal istimewa tersebut digunakannya dengan semestinya, dimana Fauzi menjadi tokoh yang melatar belakangi berdirinya Kota Sungai Penuh. Pemekaran yang dilakukan tidak lain adalah untuk pemerataan pembangunan di Kabupaten kerinci.

### **KESIMPULAN**

Kabupaten Kerinci merupakan salah satu kabupaten terluas di Provinsi Jambi, karena memiliki geografis yang luas maka pembangunan di Kabupaten Kerinci kurang merata bagitu pula dengan perekonomian masyarakat daerahnya. H. Fauzi Si,in merupakan salah satu tokoh atau elit lokal di Kabupaten Kerinci, saat itu beliau menjabat sebagai Bupati Kabupaten Kerinci melihat pembangunan di Kabupaten Kerinci tidak merata, beliau memberikan gagasan untuk membagi Kabupaten Kerinci menjadi dua dengan dilakukan pemekaran daerah yang kita kenal sekarang sebagai Kota Sungai Penuh. Dalam mewujudkan pembangunan Kota Sungai Penuh, Fauzi diketahui telah mengeluarkan banyak tenaga dan biaya pribadinya untuk mensukseskan pemekaran daerah yang diperuntukan bagi masyarakat Kerinci agar pembangunan dan pemerataan perekonomian lebih stabil. Terbukti dari gagasan tersebut Kota Sungai Penuh saat ini telah menjadi kota yang sangat berkembang.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Adawarta, Kristian Edi Candra, Sejarah 07: Kota Sungai Penuh, Pemekaran dari Kabupaten Kerinci, Bermotto Sahalun Suhak Salatuh bdei., <https://www.adawarta.com/hikmah/68310257356/sejarah-07-kota-sungai-penuh-pemekaran-dari-kabupaten-kerinci-bermotto-sahalun-suhak-salatuh-bdei>. Diakses pada 14 Januari 2024.

Aldino, Y. A. Y. (2020). PERANAN BUPATI KERINCI PADA PELAKSANAAN PEMEKARAN WILAYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP DAERAH PINGGIRAN SUNGAI PENUH MENURUT UNDANG UNDANG NOMOR 23 TAHUN 2014 TENTANG PEMERINTAHAN DAERAH. *Abstract of Undergraduate Research, Faculty of Law, Bung Hatta University*, 11(2).

Beo, Mengenang Pendiri Kota Sungai Penuh Jambi H. Fauzi Si,in., <https://beo.co.id/mengenang-pendiri-kota-sungai-penuh-jambi-h-fauzi-siin/>. Diakses pada 14 Januari 2024.

Gema Lantang, Sebagai Masyarakat Jambi Harus Sejarah Asal Muasal Nama Kota Sungai Penuh., <https://www.gemalantang.com/budaya-wisata/1803004299/sebagai-masyarakat-jambi-harus-sejarah-asal-muasal-nama-kota-sungai-penuh>. Diakses pada 14 Januari 2024.

Kerinci Google, Budhi Vj Rio Temenggung, Melihat Ke Belakang Perjuangan Fauzi Siin Mendirikan Kota Sungai Penuh., [https://kerincigoogle.blogspot.com/2015/10/melihat-ke-belakang-perjuangan-fauzi\\_5.html](https://kerincigoogle.blogspot.com/2015/10/melihat-ke-belakang-perjuangan-fauzi_5.html). Diakses pada 12 Januari 2024.

Kerinci Time, Sekilas Tentang Perjuangan H. Fauzi Siin Pendiri Kota Sungai Penuh Oleh: Budhi Rio Temenggung.,<https://kerincitime.co.id/sekilas-tentang-perjuangan-h-fauzi-siin-pendiri-kota-sungai-penuh-oleh-budhi-rio-temenggung.html>. Diakses pada 12 Januari 2024.

Ramadan, I. A. (2022). *SEJARAH SUNGAI PENUH 1958-2020* (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS JAMBI).